

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak sapi, khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat. Seekor ternak atau kelompok ternak sapi bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging, di samping hasil ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kulit, tulang, dan lain sebagainya. Daging sangat besar manfaatnya bagi pemenuhan gizi berupa protein hewan (Saleh, *dkk.* 2006).

Perkembangan usaha peternakan ini merupakan sebuah hal yang positif dan harapan baru bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat peternak tentunya dengan meningkatnya pendapatan. Hal tersebut tentunya harus disertai dengan adanya sebuah manajemen pengelolaan usaha peternakan yang tepat, baik disisi teknis maupun dalam manajemen pemasarannya (Hoddi, *dkk.* 2011).

Provinsi Sumatera Barat (Sumbar) merupakan salah satu daerah pemasok sapi potong yang utama di Pulau Sumatera. Populasi ternak sapi sekitar 550.000 ekor, setiap tahunnya membutuhkan sekitar 60.000 ekor sapi untuk konsumsi masyarakat Sumbar dan sekitar 20.000 ekor dikeluarkan ke provinsi terdekat seperti Provinsi Riau, Jambi dan sebagian kecil ke Sumatera Utara (Sumut) (Wirdahayati dan Bamualim, 2007).

Usaha ternak sapi potong dapat dikatakan berhasil bila telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya jumlah kepemilikan ternak, dan meningkatkannya tambahan pendapatan keluarga. Pembangunan peternakan mempunyai prospek yang baik dimasa depan, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan peningkatan

jumlah penduduk, pendapatan, dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pakan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk (Santoso,1997).

Sapi pesisir merupakan salah satu bangsa sapi lokal yang banyak dipelihara petani-peternak di Sumbar terutama di Kabupaten Pesisir Selatan sebagai ternak potong (Adrial, 2010). Pemeliharaan sapi oleh masyarakat Kecamatan Bayang dilaksanakan dengan cara tradisional, yaitu dengan melepaskan ternak dan tidak mendapatkan perlakuan khusus sehingga ternak tersebut mulai dari lepas kandang dipagi hari sampai kembali lagi ke kandang diwaktu sore mengupayakan makanan sendiri (Sulin, 2008).

Usaha ternak sapi dalam bentuk usaha tani merupakan salah satu usaha yang dikelola oleh peternak dengan peran ekonomi yang relatif terbatas. Pemeliharaan sapi potong dilakukan sebagai salah satu cabang usaha dalam sistem usahatani dengan pemeliharaan sapi di Kecamatan Bayang berkisar antara 1 sampai dengan 5 per peternak. Usaha ternak sapi potong merupakan salah satu jenis usaha yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, salah satu kelompok tani yang aktif di kecamatan Bayang adalah kelompok tani Banda Gadang yang terdapat di Nagari Aur Begalung, kelompok tani ini diketuai oleh Bapak Amin dan beranggotakan 30 orang, yang dimana rata-rata sistem pemeliharaan pada kelompok tani ini adalah semi intensif dan hanya menjadikan beternak sebagai usaha sampingan.

Berbagai persoalan di atas tentunya dapat menjadi hambatan bagi peternak dalam laju peningkatan produksi sapi potong. Hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh oleh peternak dari usaha yang dilakukannya. Berdasarkan pada kondisi diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Analisis Karakteristik Dan Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Banda Gadang Nagari Aur Begalung Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan)”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik usaha (skala usaha, pemilihan bangsa sapi, dan sistem pemeliharaan) ternak sapi potong pada kelompok tani Banda Gadang Nagari Aur Begalung di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan ?
2. Berapa pendapatan yang diperoleh peternak dari usaha ternak sapi potong dalam sekali penjualan ternak di kelompok tani Banda Gadang Nagari Aur Begalung di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik usaha (skala usaha, pemilihan bangsa sapi, dan sistem pemeliharaan) ternak sapi potong di kelompok tani Banda Gadang Nagari Aur Begalung di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh oleh peternak sapi potong dalam sekali penjualan ternak di kelompok tani Banda Gadang Nagari Aur Begalung di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan ?

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan usaha ternak sapi potong di Sumatera Barat.
2. Dapat menjadi acuan bagi pemerintah atau dinas terkait dalam merumuskan kebijakan pengembangan usaha ternak sapi potong di Kabupaten Pesisir Selatan.

